




Research Article

Pengembangan Karakter Islami Siswa melalui Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang

Syarifah¹, Putri Adinda Ayudiyanti²

- 1 Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
E-mail: syarifah@unida.gontor.ac.id 
- 2 Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
E-mail: putriadindaayudiyanti@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 02, 2026
Accepted : June 03, 2026

Revised : May 04, 2026
Available online : July 05, 2026

How to Cite: Syarifah and Putri Adinda Ayudiyanti. (2026) "Developing Student's Islamic Character through the Madrasah Diniyah Program at MTsN 16 Jombang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 170-182. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3197.

Developing Student's Islamic Character through the Madrasah Diniyah Program at MTsN 16 Jombang

Abstract. The phenomenon of moral decline among adolescents, such as decreasing discipline, weakening manners, and inconsistency in religious practices, poses a serious challenge for Islamic educational institutions. This condition highlights the need for religious development programs capable of internalizing Islamic values in a sustainable manner. This study aims to analyze the development of students' Islamic character through the Madrasah Diniyah Program at MTsN 16 Jombang. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques in the form of field observation, semi-structured interviews, documentation. The data were analyzed

using content analysis procedures, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Madrasah Diniyah Program at MTsN 16 Jombang is implemented in a structured manner through Qur'anic learning, tahfiz programs, and classical Islamic text studies integrated with the madrasah's religious culture. The program contributes positively to the development of students' Islamic character, particularly in terms of discipline, responsibility, noble character, and religiosity. Therefore, the Madrasah Diniyah Program plays an important role in strengthening Islamic character education within the madrasah context.

Keywords: Madrasah Diniyah, Islamic Character, Moral Decadence, MTsN 16 Jombang

Abstrak. Fenomena dekadensi moral pada remaja, seperti menurunnya kedisiplinan, melemahnya sopan santun, dan ketidakkonsistenan dalam menjalankan praktik keagamaan, menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan Islam. Kondisi ini menuntut adanya program pembinaan keagamaan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islami secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan karakter Islami siswa melalui Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang dilaksanakan secara terstruktur melalui pembelajaran Al-Qur'an, tahfizul Qur'an, dan kajian kitab yang terintegrasi dengan budaya religius madrasah. Program ini berkontribusi positif dalam mengembangkan karakter Islami siswa, khususnya pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak mulia, dan religiusitas. Dengan demikian, Program Madrasah Diniyah berperan penting sebagai instrumen penguatan pendidikan karakter Islami dalam lingkungan madrasah.

Kata kunci: Madrasah Diniyah, Karakter Islami, Dekadensi Moral, MTsN 16 Jombang

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi telah membawa pengaruh besar terhadap pola hidup dan perilaku remaja. Di tengah berbagai peluang kemajuan, muncul pula tantangan moral seperti menurunnya kedisiplinan, melemahnya sopan santun, perilaku konsumtif, serta semakin longgarnya batas pergaulan. Fenomena ini sering disebut sebagai gejala dekadensi moral dan menjadi perhatian penting dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter religius peserta didik (Syahna, n.d.). Kondisi tersebut menuntut madrasah menghadirkan program keagamaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islami secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa (Dea Ayunda et al., 2024).

Secara ideal, pendidikan Islam di madrasah bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Madrasah Diniyah (Madin) sebagai bagian dari sistem pendidikan keagamaan berfungsi memperkuat pemahaman ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan. Program ini menjadi penting untuk menyeimbangkan kebutuhan peserta didik akan pengetahuan agama dengan pembiasaan perilaku religius, sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka dapat berkembang secara harmonis (Nisa et al., 2024).

Dalam konteks MTsN 16 Jombang, nilai-nilai tersebut tercermin dalam visi madrasah, yaitu mewujudkan madrasah religius, berakhlaqul karimah, berprestasi, ramah anak, literasi, dan berbudaya lingkungan (Handrianto et al., 2023). Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh dari dokumen profil kelembagaan dan kajian umum terhadap laporan perilaku peserta didik, terdapat indikasi bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya menunjukkan perilaku religius sesuai harapan. Hal ini tampak dari adanya perbedaan konsistensi perilaku religius siswa, di mana sebagian besar telah menunjukkan sikap santun di madrasah, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan mempertahankan kedisiplinan ibadah dan tata krama ketika berada di luar pengawasan guru atau di lingkungan rumah (Betha Agustian Daryanto et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai program keagamaan seperti tahfizul Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah memberikan dampak positif terhadap religiusitas dan akhlak peserta didik (Aslamiyah et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kognitif keagamaan atau pembinaan karakter secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana Program Madrasah Diniyah dirancang, dilaksanakan, dan diintegrasikan sebagai strategi langsung dalam merespons problem dekadensi moral di satu lembaga tertentu masih terbatas. Celah inilah yang berusaha diisi oleh penelitian ini (Lutfiana & Gunawan, n.d.).

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap praktik Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang, mencakup pembelajaran Al-Qur'an terstruktur, tahfizul Qur'an, dan kajian kitab yang dipadukan sebagai satu kesatuan pembinaan karakter (Safitri et al., 2023). Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program, tetapi juga menganalisis proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami dan refleksinya dalam perilaku peserta didik, sehingga memberikan gambaran analitis mengenai peran Program Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter Islami (Rini Syevyilni Wisda, 2023).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan karakter Islami melalui Program Madrasah Diniyah sebagai upaya menjawab tantangan dekadensi moral pada siswa MTsN 16 Jombang. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi konseptual bagi penguatan pendidikan karakter berbasis keagamaan di madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan program keagamaan yang lebih efektif dan kontekstual bagi lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam suatu fenomena

sosial berdasarkan data non-numerik, seperti narasi, dokumen, dan wawancara. Pendekatan ini cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada “apa” dan “bagaimana” fenomena terjadi tanpa manipulasi variabel (Villamin et al., 2025). Deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman naratif yang komprehensif mengenai Program Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter Islami siswa, melalui interpretasi terhadap dokumen dan data teks yang relevan (Nadia Adiningrat & Meyniar Albina, 2025).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan yang relevan dengan fokus penelitian, antara lain Kepala Madrasah/Koordinator Program Madrasah Diniyah, Guru pengajar Madrasah Diniyah, Siswa MTsN 16 Jombang yang mengikuti program yang diteliti, Orang tua/wali siswa (bila relevan dalam penelitian). Setiap informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembentukan karakter melalui program Madrasah Diniyah. Analisis kualitatif akan mempertimbangkan konteks pengalaman masing-masing peserta.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa Teknik Observasi lapangan, Wawancara semi-terstruktur, Dokumentasi (Nadia Adiningrat & Meyniar Albina, 2025). Observasi lapangan adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas karakter Islami yang dilaksanakan dalam program Madrasah Diniyah (Nirwan et al., 2024). Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada informan utama untuk menggali pandangan, pengalaman, dan praktik nyata dalam program karakter Islami (Nasution, 2024). Dokumentasi dengan pengumpulan dokumen relevan seperti silabus Madrasah Diniyah, catatan pembelajaran, foto kegiatan, dan laporan evaluasi program (Saputra, 2024). Teknik kombinasi ini sudah banyak digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran komprehensif fenomena yang diteliti (Khairani & Rosyidi, 2022).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Reduksi Data dengan menyederhanakan data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk yang lebih fokus (Subaidi, 2019). Penyajian Data yaitu menyajikan hasil temuan dalam bentuk naratif, tabel atau kutipan langsung dari informan yang relevan (Nasrullah et al., n.d.). Penarikan Kesimpulan/Verifikasi dengan menginterpretasi hasil temuan, mencari keterkaitan antar tema, serta memastikan kesimpulan penelitian memiliki dasar empiris yang kuat. Urutan analisis ini sejalan dengan praktik umum penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan deskripsi fenomena secara sistematis, logis, dan kontekstual.

Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan strategi triangulasi sumber (menggunakan lebih dari satu sumber data) dan triangulasi teknik (menggabungkan observasi, wawancara dan dokumentasi). Triangulasi sudah banyak direkomendasikan dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang

Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang merupakan bagian penting dari strategi lembaga dalam mewujudkan visi “Madrasah Religius, Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Ramah Anak, Literasi, dan Berbudaya Lingkungan”. Data profil kelembagaan menunjukkan bahwa madrasah secara eksplisit menempatkan penguatan agama sebagai salah satu misi utama, di antaranya melalui pembiasaan ibadah harian, pembelajaran Al-Qur’an, serta penanaman sikap santun dan beradab kepada seluruh warga madrasah (Mainuddin, 2023). Hal ini menjadi dasar kuat bagi penyelenggaraan Program Madrasah Diniyah sebagai inovasi internal untuk memenuhi kebutuhan pembinaan keagamaan yang tidak tercukupi oleh kurikulum formal. Madrasah Diniyah hadir sebagai bentuk layanan tambahan yang terjadwal, terstruktur, dan berjenjang, sehingga mampu memberikan ruang pembelajaran agama yang lebih intensif dan mendalam bagi seluruh siswa (Rahman & Mahbubi, n.d.).

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Program Madrasah Diniyah

No	Kegiatan	Deskripsi	Nilai Karakter Islami
1	Pembelajaran Al-Qur’an	Membaca dan memahami Al-Qur’an secara terstruktur	Religius, disiplin
2	Tahfizul Qur’an	Hafalan Al-Qur’an secara rutin	Tanggung jawab, istiqamah
3	Kajian Kitab	Pembelajaran kitab dasar keislaman	Akhlak mulia, adab
4	Pembiasaan Ibadah	Shalat berjamaah dan doa harian	Religius, kedisiplinan

Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang dilaksanakan melalui beberapa komponen utama, yaitu pembelajaran Al-Qur’an dengan metode At-Tartil, tahfizul Qur’an dengan target hafalan yang sistematis, serta pembelajaran kitab kuning menggunakan metode Amtsilati khusus untuk kelas unggulan. Dalam dokumen resmi madrasah dicantumkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an dibimbing oleh guru-guru bersertifikasi yang ahli di bidang tartil dan tajwid. Sementara itu, Program Tahfiz dipandu oleh hafidz dan hafizah berkompeten dengan target hafalan yang jelas mulai dari Juz 30, Juz 1–2, hingga Juz 15 sesuai tingkat kelas. Pembelajaran kitab kuning diselenggarakan melalui kerja sama dengan Pondok Pesantren As-Saidiyah 2 Tambakberas, sehingga memberikan nilai tambah berupa penguatan pemahaman fikih, akhlak, dan bahasa Arab. Kejelasan struktur, jadwal, dan materi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program diniyah berada dalam sistem pengelolaan yang matang dan profesional (Alfiyah, n.d.).

Pelaksanaan kegiatan diniyah juga didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Madrasah memiliki masjid dengan kapasitas besar, ruang kelas representatif, perpustakaan, dan lingkungan yang bersih serta religius sebagai bagian dari predikat Madrasah Adiwiyata dan Madrasah Ramah Anak. Lingkungan yang tertata dan kondusif ini memperkuat atmosfir religius yang sangat mendukung keberhasilan pembinaan diniyah. Selain sarana fisik, dukungan lingkungan sosial juga terlihat dari budaya-budaya religius yang rutin dilakukan siswa seperti shalat dhuha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek sebelum belajar, istighosah, program

literasi Al-Qur'an, hingga berbagai kegiatan keagamaan saat momentum tertentu. Integrasi antara budaya religius madrasah dan kegiatan Madrasah Diniyah menjadikan pelaksanaan program tidak bersifat sporadis, tetapi terinternalisasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari (Sukmawati & Putra, 2025).

Di samping itu, pelaksanaan program diniyah di MTsN 16 Jombang melibatkan tenaga pendidik yang cukup memadai. Berdasarkan data sumber daya manusia, madrasah memiliki sekitar 50 pendidik, termasuk guru agama yang berlatar belakang pendidikan tinggi serta pengajar tambahan dari pesantren untuk kebutuhan program unggulan. Dengan adanya guru-guru kompeten, proses pembinaan nilai religius melalui keteladanan (uswah hasanah) dapat berjalan secara natural dalam proses interaksi sehari-hari. Guru tidak hanya mengajar materi, tetapi juga memberikan contoh akhlak, kedisiplinan, dan adab, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter Islami. Keberadaan tenaga kependidikan yang mendukung administrasi kegiatan diniyah juga membuat pelaksanaan program menjadi lebih tertata dan berkelanjutan (Widat & Mukhalik, 2025).

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang bukan hanya menambah jam belajar agama, melainkan menjadi model pembelajaran keagamaan yang komprehensif dan terintegrasi dalam seluruh ekosistem madrasah. Program ini menggabungkan aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (pembinaan akhlak dan sikap), serta psikomotorik (pembiasaan ibadah dan praktik keagamaan). Dukungan visi lembaga, sarana prasarana, budaya religius, tenaga pengajar kompeten, serta koordinasi dengan pesantren mitra menjadikan program ini berjalan secara efektif sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa. Dengan struktur yang terencana dan implementasi yang menyeluruh, Madrasah Diniyah berperan sebagai fondasi utama pembinaan moral dan religiusitas peserta didik di MTsN 16 Jombang (Rifqiyah, 2023). Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, tahfiz, dan kajian kitab, hingga evaluasi berkelanjutan, sebagaimana tergambar dalam alur pelaksanaan program pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah

Sumber: Olahan peneliti berdasarkan dokumen Program Madrasah Diniyah MTsN 16 Jombang

Pengembangan Karakter Islami Siswa melalui Program Madrasah Diniyah

Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang berperan signifikan dalam mengembangkan karakter Islami siswa melalui serangkaian kegiatan keagamaan yang sistematis. Berdasarkan data kelembagaan, salah satu misi madrasah adalah menumbuhkan sikap santun, jujur, dan berakhlakul karimah pada seluruh peserta didik. Program diniyah menjadi wadah utama internalisasi nilai tersebut melalui pembelajaran agama yang lebih intensif dibandingkan pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran Al-Qur'an, tahfiz, dan kitab kuning tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Tabroni

& Mukti, n.d.). Guru bertindak bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang membimbing siswa melalui contoh nyata dalam hal ibadah, adab, kedisiplinan, dan sopan santun.

Salah satu karakter utama yang dikembangkan melalui program diniyah adalah disiplin. Siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, menjaga kebersihan tempat belajar, dan menyelesaikan target hafalan sesuai jadwal. Berdasarkan deskripsi kegiatan dalam dokumen program, pembentukan kedisiplinan dilakukan melalui aktivitas keagamaan yang berulang, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, kehadiran wajib dalam tahfiz, dan keteraturan mengikuti pembelajaran kitab. Budaya disiplin ini semakin kuat karena dipadukan dengan budaya religius madrasah yang sudah berjalan, seperti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan *istighotsah*. Dengan rutinitas semacam ini, siswa terbiasa mengatur waktu, menaati aturan, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban belajar agama (Setiawan et al., n.d.).

Karakter tanggung jawab menjadi nilai kedua yang berkembang melalui pembelajaran diniyah. Siswa diberi amanah berupa setoran hafalan, target bacaan, dan tugas-tugas keagamaan yang harus dipenuhi secara berkala. Data internal madrasah menunjukkan adanya penguatan kemampuan hafalan dan ketertiban membaca Al-Qur'an pada kelas reguler maupun unggulan. Tanggung jawab ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik keagamaan, tetapi juga pada perilaku sehari-hari siswa dalam mempersiapkan perlengkapan belajar, menjaga adab di madrasah, dan menghormati guru. Ketika siswa diberi tanggung jawab keagamaan, mereka belajar memaknai konsekuensi, komitmen, dan integritas dalam aktivitas harian (Rachmadani & Asy'ari, n.d.).

Selain disiplin dan tanggung jawab, Program Madrasah Diniyah juga menumbuhkan karakter *akhlaq al-karimah*. Pembiasaan adab membaca Al-Qur'an, adab kepada guru, dan sopan santun antar teman dilakukan secara konsisten. Guru diniyah menekankan pentingnya etika berbicara, etika berpakaian, dan cara berinteraksi dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam kelas kitab kuning, siswa juga mempelajari materi fikih dan akhlak yang memperkuat pemahaman mereka tentang perilaku terpuji. Keteladanan guru yang menunjukkan sikap lemah lembut, ramah, dan sabar dalam mengajar menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan karakter (Fitriyono, 2022). Hal ini selaras dengan visi madrasah sebagai lembaga yang ramah anak, berbudaya lingkungan, dan menjunjung tinggi nilai moral.

Karakter religiusitas menjadi nilai paling dominan yang berkembang dalam program diniyah. Pembiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan tahfiz, praktik ibadah, dan kajian kitab menjadikan siswa terbiasa dengan aktivitas spiritual dalam keseharian mereka. Data kelembagaan menunjukkan bahwa siswa ditargetkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, hafal Juz Amma, serta memiliki kesadaran melaksanakan ibadah rutinitas (Tusyana et al., 2020). Nuansa religius terbentuk melalui atmosfer madrasah yang mendukung, seperti masjid yang selalu digunakan untuk kegiatan ibadah dan lingkungan yang sarat dengan nilai keislaman. Dengan adanya integrasi kegiatan diniyah dan budaya religius sekolah, siswa tidak hanya memahami nilai agama secara teoritis tetapi juga menghayatinya dalam tindakan nyata.

Secara keseluruhan, pengembangan karakter Islami melalui Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang berlangsung secara komprehensif melalui perpaduan antara pembelajaran agama, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan lingkungan madrasah yang religius. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, akhlak mulia, dan religiusitas terbentuk melalui proses internalisasi yang berulang dan terarah (Komarudin et al., 2025). Program ini memberikan kontribusi positif agar tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga mampu menampilkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Madrasah Diniyah menjadi instrumen penting dalam membangun karakter Islami peserta didik secara menyeluruh.

Dampak Program Madrasah Diniyah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa

Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang memberikan dampak yang signifikan dalam menekan gejala dekadensi moral siswa. Berdasarkan analisis dokumen kelembagaan dan laporan program, sebelum penguatan Program Madrasah Diniyah, beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat masuk kelas, rendahnya motivasi mengikuti materi keagamaan, serta penggunaan gawai yang berlebihan. Selain itu, sikap kurang sopan, rendahnya perhatian pada ibadah harian, dan kecenderungan meniru perilaku negatif dari lingkungan digital juga sempat menjadi tantangan bagi madrasah. Melalui pembinaan keagamaan yang lebih intensif, kegiatan diniyah menjadi sarana efektif dalam mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Pembiasaan ibadah, ketertiban mengikuti hafalan, dan adab terhadap guru membantu membentuk pola perilaku yang lebih terkontrol sehingga kasus pelanggaran moral mengalami penurunan (Marzuqi, 2022).

Dampak utama program diniyah terlihat pada peningkatan kedisiplinan siswa. Kegiatan diniyah yang dilaksanakan secara rutin menuntut siswa untuk hadir tepat waktu, menjaga ketertiban kelas, dan mengikuti alur pembelajaran keagamaan sesuai jadwal. Kebiasaan ini secara tidak langsung mengurangi perilaku indisipliner yang sebelumnya muncul, seperti sering terlambat, membolos kegiatan keagamaan, atau melanggar tata tertib madrasah (Kurniawati & Setiawan, 2025). Data internal madrasah mengindikasikan penguatan kepatuhan siswa terhadap aturan seiring konsistensi kegiatan diniyah dan kewajiban harian seiring konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan tartil, tahfiz, dan kitab. Program diniyah pada akhirnya tidak hanya membentuk kedisiplinan dalam kegiatan agama, tetapi juga berdampak pada kedisiplinan akademik dan sosial mereka.

Dampak berikutnya terlihat pada perbaikan sikap sopan santun dan akhlak siswa. Melalui pembelajaran yang menekankan adab terhadap guru, cara berkomunikasi yang baik, serta interaksi yang Islami antar teman, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih menghormati dan beretika. Perubahan sikap ini tercermin dalam laporan kegiatan dan Hal ini tercermin dalam dokumen evaluasi program diniyah, di mana siswa terus diingatkan, dibiasakan, dan diberi contoh langsung terkait sikap dan perilaku Islami mengenai bagaimana bersikap sebagai pelajar Muslim. Peningkatan akhlak ini juga didukung oleh suasana madrasah yang religius dan ramah anak, sesuai dengan visi kelembagaan yang tercantum pada dokumen profil madrasah. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran diniyah

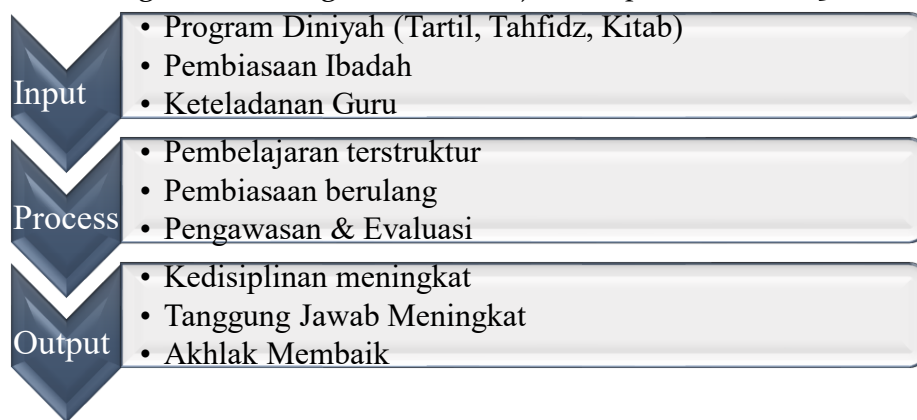
dan budaya religius sekolah berperan besar dalam menekan perilaku tidak sopan atau kurang beradab yang sebelumnya terjadi. (Suyudi, n.d.)

Tabel 2. Dampak Program Madrasah Diniyah terhadap Karakter Siswa

Aspek Karakter	Indikator Perilaku	Bentuk Pengembangan
<i>Kedisiplinan</i>	Kehadiran tepat waktu	Pembiasaan jadwal diniyah
<i>Tanggung jawab</i>	Menyelesaikan tugas keagamaan	Hafalan dan setoran rutin
<i>Akhlak mulia</i>	Sopan santun terhadap guru	Keteladanan dan pembiasaan
<i>Religiusitas</i>	Konsistensi ibadah	Integrasi ibadah harian

Selain itu, program diniyah mampu menekan pengaruh negatif penggunaan gawai yang berlebihan. Beberapa siswa awalnya cenderung lebih fokus pada aktivitas digital, baik untuk hiburan maupun media sosial, sehingga mengurangi perhatian terhadap pembelajaran agama dan ibadah. Dengan adanya tanggung jawab setoran hafalan, target bacaan Al-Qur'an, dan suasana religius yang konsisten, waktu siswa tersalurkan pada aktivitas positif yang bersifat pembangunan karakter. Hal ini tercermin dalam laporan program dan dokumen evaluasi internal madrasah yang menyatakan bahwa Dokumen program menunjukkan adanya penguatan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan secara lebih terstruktur selama mengikuti kegiatan diniyah. Lingkungan madrasah yang berbudaya literasi dan minim distraksi juga mendukung penurunan ketergantungan gawai (Yukhafi et al., n.d.).

Secara keseluruhan, Program Madrasah Diniyah memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi berbagai bentuk dekadensi moral siswa. Pembiasaan ibadah, kedisiplinan belajar agama, penguatan adab, dan penanaman nilai-nilai Islami berperan penting membentuk karakter yang lebih baik dan menekan kecenderungan perilaku menyimpang. (Indriana & Saád, 2021) Dengan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan, Program ini menjadi salah satu strategi penting dalam pembinaan karakter siswa yang digunakan MTsN 16 Jombang untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, religius, dan berperilaku positif sesuai visi madrasah. Dampak ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis diniyah memiliki peran sentral dalam menghadapi tantangan moral generasi muda saat ini. Dampak positif Program Madrasah Diniyah terhadap pembentukan karakter dan penurunan gejala dekadensi moral siswa terlihat dari peningkatan kedisiplinan, akhlak, dan religiusitas, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dampak Program Madrasah Diniyah terhadap Dekadensi Moral Siswa

Sumber: Olahan peneliti berdasarkan hasil analisis dokumen dan kajian literatur

Tantangan dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang

Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah variatifnya kemampuan dasar siswa, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Dengan latar belakang pendidikan agama yang berbeda-beda, beberapa siswa masih berada pada level dasar dalam mengenal huruf hijaiyah, sementara yang lain telah mencapai tingkat tartil yang baik. Variasi kemampuan ini membuat guru harus melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti program dengan optimal. Tantangan lain adalah pengelolaan waktu, karena kegiatan diniyah dilaksanakan setelah intrakurikuler sehingga beberapa siswa mengalami kelelahan atau penurunan fokus. Kondisi ini membuat guru perlu memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif agar motivasi siswa tetap terjaga (Istiyani, 2017).

Selain faktor siswa, tantangan juga muncul dari aspek motivasi dan konsistensi keikutsertaan. Meskipun budaya religius telah dibangun, sebagian siswa pada awalnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan ritme diniyah yang intensif. Beberapa siswa cenderung kurang konsisten dalam mengingat target hafalan atau menyelesaikan tugas keagamaan harian (Bahrudin & Sirozi, 2025). Tantangan ini turut diperkuat oleh pengaruh eksternal seperti penggunaan gawai yang berlebihan dan lingkungan pergaulan digital yang kurang mendukung pembentukan karakter. Kondisi tersebut membutuhkan strategi pengawasan yang berkelanjutan serta pendekatan persuasif dari guru agar siswa tetap terlibat aktif dalam kegiatan diniyah. Madrasah juga perlu melakukan koordinasi dengan orang tua agar pembinaan karakter dapat berlanjut di rumah.

Meskipun demikian, pelaksanaan Program Madrasah Diniyah mendapat dukungan kuat dari aspek kelembagaan. Berdasarkan dokumen profil madrasah, MTsN 16 Jombang memiliki visi dan misi yang sangat religius sehingga program diniyah selaras dengan arah pengembangan madrasah. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai, seperti masjid yang luas, ruang pembelajaran yang nyaman, serta lingkungan sekolah yang bersih dan religius mendukung kegiatan keagamaan berjalan secara optimal. Selain itu, status madrasah sebagai Madrasah Adiwiyata dan Madrasah Ramah Anak juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan mendukung pembentukan karakter Islami. Lingkungan fisik dan psikologis yang baik ini menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program diniyah (Palallo & Takdir, 2025).

Faktor pendukung lain yang sangat menentukan adalah kompetensi guru dan pengajar diniyah. MTsN 16 Jombang memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman, termasuk hafidz-hafidzah serta ustadz yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren As-Saidiyah 2 Tambakberas untuk program kitab kuning. Guru-guru tersebut tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam menunjukkan akhlak dan ibadah sehari-hari. Keteladanan (uswah hasanah) ini menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi nilai karakter Islami. Selain itu, dukungan tenaga kependidikan dalam pengelolaan jadwal, administrasi, dan evaluasi

kegiatan diniyah membuat program berjalan sistematis dan berkelanjutan (Istifadah, n.d.).

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Madrasah Diniyah dapat diatasi dengan baik berkat dukungan lingkungan madrasah yang religius, tenaga pendidik yang kompeten, dan manajemen program yang terstruktur. Integrasi kegiatan diniyah dengan budaya sekolah juga memberikan penguatan karakter yang lebih efektif, sehingga kendala seperti perbedaan kemampuan, motivasi siswa, dan pengaruh digital dapat diminimalisasi. Kombinasi tantangan dan faktor pendukung ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan Madrasah Diniyah tidak hanya bergantung pada sarana atau guru, tetapi juga pada komitmen madrasah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten dengan nilai-nilai Islami. Dengan dukungan yang kuat, program ini mampu berjalan efektif dan memberikan kontribusi besar dalam pembinaan karakter siswa (Sunaiyah et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Program Madrasah Diniyah di MTsN 16 Jombang dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dengan budaya religius madrasah. Program ini mencakup pembelajaran Al-Qur'an, tahfizul Qur'an, dan kajian kitab yang dikelola secara sistematis serta didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dan sarana prasarana yang memadai. Integrasi antara kegiatan diniyah dan lingkungan madrasah yang religius menjadikan program ini berjalan secara berkelanjutan dan kontekstual dengan kebutuhan pembinaan peserta didik.

Program Madrasah Diniyah berkontribusi positif dalam mengembangkan karakter Islami siswa, khususnya pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak mulia, dan religiusitas. Melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta pembelajaran keagamaan yang berulang dan terarah, nilai-nilai Islami terinternalisasi dalam perilaku siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai penguatan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembinaan karakter Islami siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena bertumpu pada analisis dokumen dan literatur tanpa melibatkan data lapangan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan empiris melalui observasi dan wawancara mendalam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Program Madrasah Diniyah dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah dalam mengembangkan program keagamaan yang efektif dan berkelanjutan dalam penguatan pendidikan karakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N. (n.d.). Integrating Madrasah Diniyah into Secondary Schools: A Case Study of Local Religious Curriculum in Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*.
- Bahrudin, A., & Sirozi, M. (2025). Tantangan dan Sumber Daya Inovasi Pendidikan Agama Islam (Madrasah dan Pondok Pesantren). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 304–312. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3805>
- Fitriyono, A. N. (2022). *Implementasi Standar Pendidikan Islam Non Formal MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) Di Indonesia*. 1(1).
- Indriana, D., & Saád, S. (2021). Kontribusi Madrasah Diniyah Dalam Membentuk Karakter Anak. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.3022>
- Istifadah, E. (n.d.). *Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri*.
- Istiyani, D. (2017). Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *Edukasia Islamika*, 127. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1665>
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Kurniawati, T., & Setiawan, M. (2025). Developing Religious Values through the Diniyah Takmiliyah Wustha Program in Shaping Students' Noble Character. *Journal of Science and Education*, 6.
- Marzuqi, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 61–76. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351)
- Nadia Adiningrat & Meyniar Albina. (2025). Penerapan Model Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 196–204. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.275>
- Nasrullah, A., Dz, A. S., Haedari, A., & Karim, A. (n.d.). *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Character Education: A Qualitative Study at Mutiara Hikmah Vocational High School (SMK)*.
- Nasution, D. S. (2024). *Exploring the Integration of Inquiry Based Learning into English Instruction at the Elementary School Level: A Qualitative Descriptive Study*.
- Nirwan, N., Faudi, F., Isra, R., & Ag, B. (2024). QUALITATIVE DESCRIPTIVE RESEARCH: INTEGRATING INQUIRY-BASED LEARNING INTO ELEMENTARY SCHOOL ENGLISH INSTRUCTION. *Getsempena English Education Journal*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/geej.v10i2.2700>
- Palallo, A. A., & Takdir, A. T. (2025). *Dinamika Pendidikan Madrasah Diniyah: Tantangan, Kebijakan dan Strategi Pengembangan*. 9.
- Rachmadani, A., & Asy'ari, U. H. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa Di SMPN 1 Peterongan Jombang*.
- Rahman, S., & Mahbubi, M. (n.d.). *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Madrasah Diniyah*.

- Rifqiyah, L. (2023). Implementasi Program Madrasah Diniyah Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6388>
- Saputra, W. (2024). *Perkembangan Penelitian Kualitatif Dalam Pembelajaran Membaca: Sebuah Kajian Studi Literatur*. 12(3).
- Setiawan, M. Y., Arif, M., & Anam, K. (n.d.). *Program Madrasah Diniyah Berbasis Kampus Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*.
- Subaidi, S. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Islami di MTs Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 189. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2737>
- Sukmawati, D., & Putra, R. S. T. (2025). *Implementasi Kebijakan Wajib Madin Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pandaan*. 10.
- Sunaiah, D., Dwianti, K., & Fadhilah, D. N. (2024). *Madrasah Menghadapi Tantangan Globalisasi*. 5(11).
- Suyudi, M. (n.d.). *Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum Dukuh Sekuwung, Kedungbanteng Ponorogo*.
- Tabroni, I., & Mukti, S. (n.d.). *The Role The Diniyah Takmilyah Madrasah In Developing Character Learners*.
- Tusyana, E., Markhumah, U. F., & Fatmawati, E. Y. (2020). Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Di Asrama Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Tadrib*, 6(1), 13–27. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i1.4193>
- Villamin, P., Lopez, V., Thapa, D. K., & Cleary, M. (2025). A Worked Example of Qualitative Descriptive Design: A Step-by-Step Guide for Novice and Early Career Researchers. *Journal of Advanced Nursing*, 81(8), 5181–5195. <https://doi.org/10.1111/jan.16481>
- Widat, F., & Mukhalik, A. (2025). *Penerapan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pengamalan Ajaran Islam Di Smp Nurul Jadid*. 10.
- Yukhafi, A. M. N., Setiawan, W., & Syukroni, A. (n.d.). *Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlak Santri Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Spiritual*. 6.